

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis telah memaparkan hasil penelitian, yang menjabarkan tentang: a) deskripsi data dan b) temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN Bandung Tulungagung pada tanggal 01 November - 23 November 2017 tentang strategi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam, peneliti mampu memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut.

Pada tanggal 01 November 2017, peneliti telah datang ke madrasah untuk menyerahkan surat ijin penelitian di MTsN Bandung Tulungagung dengan menemui Bu Sri Utami selaku Waka Kurikulum di MTsN Bandung Tulungagung. Pada hari itu juga, peneliti telah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian, dan telah mendapat rekomendasi dari Bu Sri bahwa guru siapa saja yang bisa diwawancarai. Bu Sri juga telah berpesan kepada peneliti bahwa:

Mbak, di madrasah sini kita menggunakan kurikulum yang K13. Jadi, bagaimanapun bentuk penelitian *sampeyan* nanti, yang perlu *sampeyan* ingat adalah format pembelajaran yang dilakukan guru adalah K13. Tapi ya sebenarnya tidak semua materi menggunakan format K13, tergantung bagaimana materi dan menyesuaikan situasi dan kondisi dari kelas. (O/o.srpr/1/01.11.2017).¹

¹ Lampiran 5, hal. 157.

Selanjutnya peneliti telah melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan guru SKI, beberapa siswa, dan melakukan observasi pada pembelajaran SKI serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu strategi guru dalam pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Bandung Tulungagung

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa di tinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangat perlu mempunyai perencanaan yang baik juga.

Begitu juga di MTsN Bandung Tulungagung sebagai seorang pendidik, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI harus tepat, guru harus bisa memberikan kiat-kiat atau strategi belajar yang sesuai. Di sisi lain juga sangat perlu merumuskan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran di mulai, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Siswadi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung:

Di sini itu mbak, pelaksanaan pembelajaran SKI satu kelas dalam satu minggu hanya masuk 1 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Terus yang ngajar SKI di sini hanya saya dan Pak Hartadi, kan ya bisa dibilang masih membutuhkan tenaga pendidik dalam mata pelajaran

SKI ini mbak. Terus hal pertama yang saya lakukan dalam menghadapi kelas adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun sedikit cerita tentang kehidupan sehari-hari atau yang lainnya yang berkaitan dengan materi yang akan saya ajarkan dengan tujuan untuk memancing siswa atau mengkondisikan siswa supaya benar-benar siap dalam menerima pelajaran. Ketika konsentrasi dari siswa sudah tertuju ke pembelajaran, maka guru barulah memulai proses pelajarannya. (1/w/g.S/1/21.11.2017)²

Dari pernyataan Bapak Siswadi tersebut, ketika guru memasuki kelas tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, tetapi mengadakan suatu interaksi dengan siswa dalam upaya menyiapkan dan mengkondisikan siswa supaya benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Sehingga ketika pelajaran dimulai, siswa benar-benar sudah bisa terfokus dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Bapak Hartadi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung mengatakan:

Setiap proses pembelajaran pasti ada perencanaannya terlebih dahulu, begitu juga dalam penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Perencanaan yang bisa dilakukan diantaranya membuat RPP yang berisikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi yang dipelajari, menghitung waktu, menyusun langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis strategi yang digunakan. (1/w/g.H/2/20.11.2017).³

Kemudian Bapak Siswadi memberi tanggapan:

Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan

² Lampiran 4, hal. 146.

³ Lampiran 4, hal. 149.

pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, disamping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai sebuah usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kami sudah menyediakan sarana prasarana yang dapat dijadikan kebutuhan dalam mengajar. Seperti, lcd dan proyektor.(1/w/g.S/2/20.11.2017).⁴

Bapak Hartadi juga membenarkan ungkapan dari bapak Siswadi:

Ya benar mbak. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran itu akan memudahkan saya untuk mentarget kemampuan siswa terhadap mata pelajaran SKI setelah saya terapkan berbagai macam strategi. Tujuan pembelajaran ini tentunya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (1/w/g.H/10/20.11.2017).⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah penting bagi seorang guru untuk membuat RPP. Karena dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus ada yang namanya RPP, agar tujuan pembelajaran terumuskan dengan baik. Dengan pembuatan RPP terlebih dahulu guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran karena telah merencanakan terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran itu akan di jalankan serta pemilihan stratege dengan metode, dan media yang sesuai. Dalam penggunaan metode dan media yang telah disesuaikan dengan strategi yang digunakan yang telah tercantum dalam RPP akan mendapatkan hasil yang baik jika hal tersebut dapat diterapkan sesuai dengan yang ada di dalam RPP.

Bapak Hartadi menjelaskan tentang jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI dalam proses pemilihan strategi yang efektif dan efisien.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti mata

⁴ Lampiran 4, hal. 146.

⁵ Lampiran 4, hal. 149.

pelajaran ini, salah satunya adalah siswa merasa jenuh atau lupa menghafal nama-nama tokoh Islam, tahun atau tanggal terjadinya peristiwa dan lain sebagainya ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Terus siswa juga sering tidak mau membaca mbak. Siswa sering merasa malas untuk mempelajari sendiri pelajaran SKI ini. Oleh karena itu sebagai seorang guru, saya harus mempunyai strategi khusus yang sesuai agar siswa tidak mudah lupa dengan nama tokoh ataupun pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas dan supaya siswa mampu mengatasi kesulitan belajar yang ia alami tersebut. (1/w/g.H/7/20.11.2017).⁶

Bapak Hartadi mengatakan lagi bahwa:

Kalau perencanaan di sini, tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI melalui beberapa tahap dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah serta penggunaan berbagai strategi yang sesuai agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sangat baik sekali. Selain itu mbak, pembelajaran yang berlangsung sebelumnya sudah dirancang dalam RPP. Karena di dalamnya sudah lengkap rencana apa yang akan kita lakukan pada saat mengajar. Mulai dari materi, metode, pendekatan, penilaian, strategi yang di gunakan, dan sebagainya. Dalam setiap bab yang dipelajari siswa penggunaan strategi yang digunakan berbeda-beda tergantung pada jenis kesulitan setiap babnya. Sebelum pembelajaran dimulai, saya memilih strategi belajar terlebih dulu mbak. Terus di dalam memilih strategi ini, saya tidak hanya terpaku pada satu strategi saja melainkan bervariasi seperti penggunaan metode, dan media pembelajaran. Dengan strategi yang pas dan sesuai supaya siswa bisa aktif, kreatif dan senang dalam belajar, terutama pada mata pelajaran SKI. (1/w/g.H/5/20.11.2017).⁷

Beliau memaparkan lagi:

Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswanya berpikir aktif, maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Maka dari itu mbak, strategi yang saya gunakan ketika pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran yang seperti itu. Tapi tidak semua bab menggunakan strategi tersebut, hanya sebagai contoh saja. Dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi atau tanya jawab. Terus alasan saya menggunakan strategi ini adalah pertama, menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan supaya siswa mampu mengembangkan

⁶ Lampiran 4, hal. 149.

⁷ *Ibid.*

keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, rasa ingin tau, dan kreatifitas siswa. Kedua, supaya siswa mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat mbak. Ketiga, karena tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir serta pendalaman dan perluasan materi. Keempat, jika masih menggunakan strategi satu arah guru ke murid, anak 50% masih belum bisa menyerap materi tersebut. Kelima, peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. (1/w/g.H/8/20.11.2017).⁸

Menurut beliau, guru harus mempersiapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mempersiapkan strategi alternatif jika seandainya kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Terkadang pembelajaran bisa sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga beliau menggunakan strategi baru yang dalam penerapannya bisa efektif sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu guru juga harus pandai membantu siswa dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama. Dengan melalui berbagai macam strategi yang sesuai dalam proses pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton, dan menjenuhkan.

Bapak Siswadi mengungkapkan:

Kesulitan belajar pada siswa itu kebanyakan tentang mudah lupanya siswa terhadap tahun, seperti tahun kelahiran Nabi dan juga karena siswa yang mudah bosan terhadap pelajaran sejarah. Akan tetapi dengan penggunaan strategi dengan media dan metode yang sesuai akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, selain itu dengan menambah wawasan siswa yang tidak hanya terpaku pada

⁸ Lampiran 4, hal. 149.

buku LKS, tetapi juga menggunakan referensi dari buku lain tentang sejarah lainnya serta mencari sumber di internet yang berkaitan tentang SKI.(1/w/g.S/3/20.11.2017).⁹

Seorang guru dengan perencanaan yang matang akan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di dalam kelasnya nanti. Selain itu dengan penggunaan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang diterangkan oleh guru.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan nara sumber yang selaku guru mata pelajaran SKI terkait perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seorang guru dalam mengajar harus menjalankan prinsip mengajar yang telah ditentukan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar guru harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dijadikan prioritas utama sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pemilihan strategi yang sesuai dengan penggunaan metode, dan media pembelajaran agar siswa aktif, kreatif dan senang dalam belajar mata pelajaran SKI.

Selain wawancara secara mendalam, peneliti juga menggunakan observasi, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI. Hasil observasi peneliti diantaranya adalah yang pertama guru menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kedua, guru juga mengajar dengan menggunakan LKS serta Buku Paket. Ketiga, ketika melakukan evaluasi dalam rencananya dengan pemberian tugas rumah.

⁹ Lampiran 4, hal. 146.

Keempat, ruang kelas telah mendukung pelaksanaan pembelajaran. (1/O/pm/2/06.11.2017).¹⁰

Setelah peneliti menggali data tentang perencanaan pembelajaran yang digunakan guru sebagai modal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI dari hasil wawancara mendalam, dan observasi partisipan yang peneliti lakukan dengan Bapak Siswadi dan Bapak Hartadi mengenai perencanaan yang beliau gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI, yakni merumuskan tujuan yang jelas, menyesuaikan materi, menyusun RPP, penggunaan strategi yang sesuai, penggunaan metode dan media yang sesuai dan diperlukan, menetapkan rencana penilaian dan mengajarkan siswa untuk mempelajari serta memahami materi yang akan di pelajari. (1/O/pm/3/07.11.2017).¹¹

Jadi kesimpulan dari strategi perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung adalah merumuskan tujuan yang jelas, menyesuaikan materi, menyusun RPP, penggunaan strategi yang sesuai, penggunaan metode dan media yang sesuai dan diperlukan, menetapkan rencana penilaian dan mengajarkan siswa untuk mempelajari serta memahami materi yang akan di pelajari. Selain itu mempersiapkan RPP dan silabus juga perlu dilakukan, agar dalam proses pembelajarannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi

¹⁰ Lampiran 5, hal. 158.

¹¹ Lampiran 5, hal. 159.

belajar yang kondusif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya yang pertama adalah sebelum memulai pelajaran, hal yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari siswa maupun dari lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Kedua, dengan penggunaan strategi yang efektif dan efisien sehingga siswa tidak jenuh dan malas dalam belajar. Ketiga, penggunaan media dan metode juga diperlukan.

2. Strategi Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Bandung Tulungagung

Dalam proses interaksi belajar mengajar, penggunaan strategi yang baik dan sesuai sangatlah dibutuhkan. Strategi pembelajaran sangat diperlukan apalagi jika ada diantara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggunakan strategi pelaksanaan yang baik dan sesuai pada siswa agar lebih senang dan giat dalam belajar.

Begitu juga di MTsN Bandung Tulungagung, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan bagaimana pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI Bapak Hartadi

menjelaskan:

Dalam pelaksanaan pembelajaran mbak, saya melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran mbak, antara lain: membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Terus, sesuai dengan perencanaan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, bahwasanya dalam penggunaan strategi di setiap materi yang disampaikan itu berbeda-beda tergantung pada jenis kesulitan materinya. Selain penggunaan strategi juga dapat menggunakan metode, seperti tanya jawab, diskusi dan masih banyak lagi mbak. Terus mbak, dalam pembelajaran SKI yang bercerita tentang sejarah, saya berusaha membuat situasi kelas tidak monoton agar siswa tidak gampang bosan dan siswa paham dengan penjelasan guru. Selain itu, guru juga harus memberikan motivasi belajar agar siswa semangat dalam belajar, pemberian tugas rumah, dan sesekali siswa disuruh ke depan untuk bercerita tentang bab yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahaman siswa. Agar siswa bersemangat dalam belajar, saya terkadang memberikaan hadiah atau nilai tambahan untuk siswa yang berani menjawab atau maju ke depan. Selain itu, saya berusaha untuk menjalian keakraban lebih dekat dengan siswa agar saya bisa mengetahui jenis kesulitan yang di alami siswa sehingga saya lebih mudah dalam menentukan strategi yang sesuai. (2/w/g.H/4/20.11.2017).¹²

Bapak Siswadi juga berpendapat:

Ada beberapa strategi mbak, yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terutama mata pelajaran SKI. Pertama, menggunakan metode dan media mengajar yang beragam supaya siswa tidak cepat bosan. Yang kedua, memilih bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Karena sesuatu yang dibutuhkan siswa akan menarik perhatian dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya. Yang ketiga, adalah persaingan sehat yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, dan dalam persaingan ini guru dapat diberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah untuk lebih memotivasi siswa dalam belajarnya. (2/w/g.S/4/20.11.2017).¹³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hartadi dan Bapak Siswadi bahwa strategi guru itu sangat penting digunakan untuk dapat mengatasi

¹² Lampiran 4, hal. 149.

¹³ Lampiran 4, hal. 146.

kesulitan belajar siswa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bapak Hartadi menjelaskan bahwa:

Saat pembelajaran berlangsung tidak jarang juga saya menggunakan kata-kata “bagus, pintar” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah, biasanya saya menghukum mereka dengan maju kedepan dan menceritakan tentang bab yang kemarin telah dipelajari. Pemberian hukuman ini sifatnya juga harus membangun mbak, agar siswa tidak malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. (2/w/g.H/5/20.11.2017).¹⁴

Bapak Siswadi juga memaparkan pendapatnya:

Di sini saya menggunakan metode diskusi mbak, dimana pembagian kelompoknya disesuaikan dengan bab yang akan dipelajari. Misalnya saja kemarin di kelas pada bab khulafaur rasyidin, saya membagi menjadi 4 kelompok. Dimana siswa dalam setiap kelompoknya berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Setelah itu dalam setiap kelompok siswa mengungkapkan hasil diskusi dan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi. Kelompok yang berani mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu dan menanggapi kelompok lain akan mendapat nilai tambahan. (2/w/g.S/5/20.11.2017).¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hartadi dan Bapak Siswadi, pelaksanaan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI dapat berhasil dengan sangat baik apabila guru dapat menggunakan strategi yang menarik dan sesuai. Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung sudah menggunakan strategi belajar yang menyenangkan. Persaingan baik atau yang membangun dalam bentuk individu atau kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini

¹⁴ Lampiran 4, hal. 149.

¹⁵ Lampiran 4, hal. 146.

dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Selain itu, menggunakan hukuman yang membangun kepada siswa merupakan strategi guru yang digunakan agar siswa tidak malas dalam belajar dan mengerjakan tugas. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa berperan aktif saat pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut didukung berdasarkan penjelasan salah satu siswa kelas VII D yaitu Monica Putri Ayuni:

Saya suka dengan pembelajaran SKI yang disampaikan oleh Bapak Siswadi. Beliau mengajarnya baik, gampang paham padahal sebenarnya SKI itu menurut saya sulit. Dan beliau terkadang melucu, jadi saya tidak gampang mengantuk di kelas. (2/w/s.M/1/13.11.2017).¹⁶

Pernyataan ini sepaham dengan pernyataan dari siswa putra VII D yaitu Veri Ardiansyah:

Sebenarnya SKI itu sulit. Tapi Bapak Siswadi menjelaskan dengan baik dan saya juga paham dengan penjelasan dari beliau. Terkadang beliau memberikan untuk maju ke depan dan di beri nilai tambahan. Jadi banyak teman-teman yang menjadi semangat belajar. Saya juga pernah dihukum karena tidak mengerjakan tugas, waktu itu disuruh mengisi ulangan harian yang ada di LKS, tapi saya lupa. Dan beliau menghukum saya untuk maju ke depan dan bercerita tentang bab yang dipelajari kemarinnya. (2/w/s.V/1/13.11.2017).¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di kelas, strategi pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI yaitu proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Siswa sangat aktif bertanya dan menjawab atas apa yang telah dipelajarinya. Contohnya siswa Jagad Saputra yang dengan cepat menjawab pertanyaan yang diajukan

¹⁶ Lampiran 4, hal. 154.

¹⁷ Lampiran 4, hal. 155.

bapak Imam kepadanya, dan siswi dengan nama Fitria Nur Dwiyana ini sering bertanya tentang masalah khulafaur rasyidin. Selain itu, guru menggunakan strategi pembelajaran langsung dimana siswa menguasai materi pelajaran kemudian siswa bercerita didepan kelas menggunakan bahasa sendiri. Setelah siswa maju guru memberikan nilai tambahan terhadap siswa tersebut. Siswa terlihat lihai menjelaskan di depan kelas dan walaupun penggunaan bahasanya kurang baku dan terkesan semrawut, dan dalam penggunaan metode tanya jawab siswa berebut menjawab. Di sisi lain guru juga menggunakan strategi belajar kelompok, dimana siswa di suruh mendiskusikan materi pelajaran, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas tersebut. (2/O/pm/4/11.11.2017).¹⁸

Sebagai seorang pendidik agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik diharapkan dapat menggunakan strategi yang tepat, efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus sabar karena guru menjadi tauladan siswa. Dalam menyampaikan materi SKI guru telah menguasai materi dan memperhatikan siswa-siswinya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selingan humor, dan juga ketekunan dalam menyampaikan materi kepada siswa membuat siswa tidak gampang bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. (2/O/pm/5/13.11.2017).¹⁹

Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung melalui beberapa tahap,

¹⁸ Lampiran 5, hal. 160.

¹⁹ Lampiran 5, hal. 161.

diantaranya penggunaan strategi yang sesuai agar pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan metode dan media pembelajaran yang juga disesuaikan dengan strategi yang digunakan.

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil observasi guru telah banyak menerapkan strategi pembelajaran. Di antaranya strategi pembelajaran langsung, kelompok dan masih banyak lagi yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pemilihan strategi guru juga tidak asal-asalan namun juga memperhatikan latar belakang siswa dan materi yang akan disampaikan. Selain menggunakan sumber belajar, guru juga terkadang menggunakan media berupa media audio visual. Dan juga penggunaan metode yang telah disesuaikan dengan strategi pembelajaran. (2/O/pm/5/13.11.2017).²⁰

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI selaras dengan perencanaan guru. Selain itu sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta semangat belajar dari siswa-siswinya.

Jadi kesimpulan dari strategi pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung adalah yang pertama membuka pelajaran. Kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga, menutup pembelajaran. Keempat, proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Kelima, menggunakan strategi, metode

²⁰ *Ibid.*

dan media yang berbeda-beda sesuai dengan materi. Keenam, berusaha menghidupkan suasana kelas. Ketujuh, memberikan motivasi atau hadiah kepada siswa. Kedelapan, menjalin keakraban dengan siswa. Kesembilan, mengadakan persaingan yang sehat.

3. Strategi Evaluasi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTsN Bandung Tulungagung

Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung, strategi evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektifitas proses pembelajaran dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah proses pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Selain penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Terkait perencanaan dan pelaksanaan strategi guru Bapak Siswadi mengatakan bahwa:

Begini mbak, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi, maka minat siswa terhadap pelajaran SKI sekarang itu menjadi sangat antusias dan cepat mengerti ketika melihat langsung cerita sejarah Nabi Muhammad SAW melalui LCD proyektor. (3/w/g.S/6/20.11.2017).²¹

²¹ Lampiran 4, hal. 146.

Beliau mengatakan lagi bahwa:

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dengan menambah wawasan siswa yang tidak hanya terpaku pada buku LKS, akan tetapi juga menggunakan buku tentang sejarah lainnya serta mencari sumber di internet yang berkaitan tentang SKI. (3/w/g.S/6/20.11.2017).²²

Selain pembelajaran ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Karena dengan melakukan evaluasi dengan benar guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan perencanaan.

Terkait dengan evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI Bapak Hartadi selaku guru mata pelajaran menjelaskan:

Evaluasi itu kan mempunyai peran penting mbak dalam proses belajar mengajar, dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu ada 5 waktu: 1. Setiap akhir pertemuan pembelajaran 2. Setiap dalam satu bab selesai (Ulangan Harian) 3. Ulangan tengah semester 4. Ulangan akhir semester 5. Remidi. Dalam evaluasi ini guru tidak hanya bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar SKI, tetapi setelah adanya evaluasi ini guru mengadakan remidi sebagai tindak lanjut siswa yang belum menguasai bab yang diterangkan guru. Pada evaluasi pertama yaitu tes pelajaran biasa saya menggunakan tes tanya jawab seputar bab yang telah diterangkan. Yang selanjutnya yaitu ulangan harian, dimana disetiap satu bab selesai minggu depannya diadakan ulangan harian untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah saya sampaikan. Begitu juga dengan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Yang terakhir yaitu remidi, bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan lisan dari saya. Di lain waktu saya akan memberikan lagi pertanyaan lain. Agar dia mau berusaha belajar. Sedangkan siswa yang tidak lolos menempuh nilai KKM SKI 75, akan langsung di remedial. Entah itu ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Proses pelaksanaan remedial saya biasanya mengulang kembali pertanyaan yang kemarin saya ujikan. Atau kalau setidaknya waktu tidak mencukupi untuk diadakan remedial saya memberikan tugas rumah mencari artikel

²² *Ibid.*

materi selanjutnya. (3/w/g.H/9/20.11.2017)²³

Dari hasil wawancara terdapat dua jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatik yaitu ulangan harian, atau yang lainnya yang dilakukan di tengah satuan waktu pembelajaran untuk mencari tahu sejauh mana siswa mengetahui kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif yaitu seperti ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.

Hal tersebut dikuatkan dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas IX yaitu Gaza :

Biasanya Bapak Hartadi itu menyuruh siswanya untuk membaca sebentar mbak, setelah itu beliau memberikan pertanyaan lisan dengan menunjuk siswa agar menjawab pertanyaannya. Setelah ada siswa yang menjawab, siswa yang lain ditunjuk untuk menjawab lagi. Dan siswa yang ketiga ini menyimpulkan atas jawaban kedua temannya. (3/w/s.G/2/13.11.2017).²⁴

Kemudian dari hasil observasi kelas terkait evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTsN Bandung Tulungagung yaitu dalam evaluasi di akhir pelajaran yang mengakibatkan siswa banyak yang paham ketika ditanya masalah pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Untuk siswa yang kurang paham, guru mencoba menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dan menyuruh siswa tersebut untuk menyimpulkan kembali. Sedangkan ketika ulangan harian siswa banyak yang mendapat nilai bagus. Untuk siswa yang tidak lolos dalam ulangan beliau mengadakan remedi di minggu yang akan datang dengan soal yang sama.

²³ Lampiran 4, hal. 149.

²⁴ Lampiran 4, hal. 156.

(3/O/pm/6/18.11.2017).²⁵

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini. Evaluasi sering di anggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara bahwa evaluasi dilakukan apabila target materi telah tersampaikan dan bagi siswa yang belum lulus diadakan remidi dengan mengulang kembali ulangan yang kemarin. Kemudian dijelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Dan siswa memberikan kesimpulan atas apa yang diterangkan oleh bapaknya. (3/O/pm/6/18.11.2017).²⁶

Jadi kesimpulan dari strategi evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung adalah guru mengadakan evaluasi, di mana bentuk dari evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

B. Temuan Penelitian

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil penelitian, wawancara secara mendalam, observasi maupun dokumentasi, yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam

²⁵ Lampiran 5, hal. 162.

²⁶ *Ibid.*

Pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung”, maka peneliti telah menganalisa temuan yang ada dari hasil penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung. Adapun data-datanya sebagai berikut :

1. Strategi Perencanaan Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sangat diperlukan strategi perencanaan khusus dari guru diantaranya:

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, sumber belajar, dan menggunakan strategi yang tepat.
- b. Memaksimalkan apa yang tertera di dalam RPP, namun bisa juga berubah sesuai dengan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memberi pujian, hadiah, dan hukuman untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
- d. Sebelum memulai pembelajaran guru bisa menguasai situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun dari keadaan lingkungan kelas.
- e. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan sedikit dialog atau cerita yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk menfokuskan siswa pada pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Strategi Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sangat diperlukan strategi pelaksanaan khusus dari guru diantaranya:

- a. Membuka pelajaran.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Menutup pembelajaran.
- d. Guru berpenampilan menarik dan rapi.
- e. Proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
- f. Menggunakan strategi, metode dan media yang berbeda-beda sesuai dengan materi.
- g. Berusaha menghidupkan suasana kelas.
- h. Memberikan motivasi atau hadiah kepada siswa.
- i. Menjalin keakraban dengan siswa.
- j. Mengadakan persaingan yang sehat.

3. Strategi Evaluasi guru dalam Pembelajaran SKI di MTsN Bandung Tulungagung

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI, sangat diperlukan strategi perencanaan khusus dari guru diantaranya siswa di evaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, di mana bentuk dari evaluasi tersebut yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.